

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini mengambil judul Purwokerto *Art And Culture Space* dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. Adapun definisi dan penjelasan judul yang diangkat dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Purwokerto**, merupakan ibu kota Kabupaten Banyumas dengan letak geografis 7°26 S 109°14 T dengan luas 38,58 km² (BPS Kabupaten Banyumas 2021).
- **Art**, yang dalam bahasa Indonesia secara bahasa diartikan sebagai ‘seni’ dan definisi dari seni sendiri yaitu keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Adapun definisi lain yaitu karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran (kbbi.kemendikbud.go.id).
- **Culture**, dalam Bahasa Indonesia artinya adalah ‘budaya’. Adapun definisi dari budaya yaitu pikiran; akal budi, adat istiadat; sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah (kbbi.kemendikbud.go.id).
- **Space**, dalam Bahasa Indonesia artinya yaitu ‘ruang’. *Space* dapat didefinisikan menjadi suatu tempat kosong yang tersedia dan dapat digunakan (dictionary.cambridge.org). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang (kbbi.kemendikbud.go.id).
- **Pendekatan**, yaitu proses, cara, perbuatan mendekati. Adapun pengertian lainnya yaitu usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian; ancangan (kbbi.kemendikbud.go.id)
- **Arsitektur Tropis**, merupakan bentuk arsitektur yang mengadaptasi pengaruh iklim tropis terhadap suatu di mana karakter iklim tropis disebabkan

oleh panas matahari, kelembapan tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dsb (Samsuddin, 2017).

Sehingga, Purwokerto *Art And Culture Space* dengan Pendekatan Arsitektur Tropis merupakan sebuah tempat untuk menampilkan karya yang bermutu (kehalusan, keindahan, dan sebagainya) dan adat istiadat yang terletak di Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas dengan menerapkan cara atau proses dalam berarsitektur yang mengadaptasi iklim tropis.

1.2. Latar Belakang

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, di mana Banyumas memiliki budaya, ataupun hal-hal yang menjadi ciri khasnya seperti tari, seni, alat musik, pakaian, makanan, dan sebagainya yang membedakan dengan daerah lain. Budaya dan seni sudah menjadi kesatuan dan salah satu ciri khas tiap daerah, namun seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, budaya di masing-masing daerah menjadi sedikit pudar. Terlihat dengan semakin sedikitnya ditemukan atraksi budaya maupun karya seni pada suatu daerah dan terhitung minoritas. Padahal, mengenali budaya merupakan suatu hal yang penting karena sebagai identitas dan karya suatu masa.

Pada visi dan misi Kabupaten Banyumas, terdapat misi “Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, pariwisata dan industri kreatif berbasis sumber daya lokal.” Sementara itu, *tagline* “Better Banyumas” yang dapat diartikan sebagai “Banyumas yang lebih baik” yang mana menurut Bupati Banyumas sendiri merupakan suatu *branding* sekaligus arahan bagi Kabupaten Banyumas dalam memasarkan potensi dan kelebihan Kabupaten Banyumas yang bermanfaat bagi banyak pihak. Keduanya memiliki keterikatan Kabupaten Banyumas ingin. menciptakan industri dan pariwisata berbasis potensi lokal.

Latar belakang perencanaan ini yaitu dengan membangun gedung kesenian di Purwokerto yang lebih disebut dengan *Art & Culture Space* dikarenakan sampai saat ini belum adanya gedung kesenian yang maksimal mewadahi seluruh kegiatan kesenian, terutama atraksi para wisatawan. Menurut United Nation World Tourism Organization, bahwa identifikasi faktor kuantitas dan kualitas pada persaingan

pariwisata terdapat dua kategori; 1) Pemerintah, manajemen dan dinamika pasar., dan 2) Kemenarikan destinasi, atraksi, produk dan pasokan.

Melihat konteks lokasi Kabupaten Banyumas, letaknya berada di Indonesia yang mana memiliki iklim tropis. Artinya, hanya memiliki 2 musim, yaitu hujan dan panas. Sedangkan, dewasa ini pembangunan banyak dilakukan di berbagai sektor, termasuk perkembangan segala jenis bangunan. Padahal, emisi terbesar cukup banyak dikeluarkan pada bangunan, dan hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya suhu udara atau pemanasan global, di mana jika pemanasan global semakin beranjut, maka akan berdampak pada perubahan iklim secara drastis.

Oleh karenanya, untuk menciptakan bangunan yang tetap nyaman digunakan tanpa perlu menghasilkan emisi, maka bangunan perlu mampu beradaptasi dan dapat merespon iklim tropis. Jika langkah adaptasi ini dilakukan dengan benar, maka dapat berdampak pada iklim dengan menggunakan potensi iklim itu sendiri yang berguna untuk generasi mendatang.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan pada perancangan ini yaitu bagaimana merancang wadah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan seni dan budaya Banyumas dengan pendekatan arsitektur tropis.

1.3.2. Persoalan Arsitektur

1. Bagaimana merancang tata massa bangunan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan seni dan budaya Banyumasan.
2. Bagaimana menerapkan arsitektur yang dapat merespon kondisi tropis pada Purwokerto *Art and Culture Space*?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan dari perencanaan dan perancangan ini yaitu dapat merancang wadah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan kesenian dan budaya Banyumas dengan menerapkan pendekatan arsitektur tropis.

1.4.2. Sasaran

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka ditentukan sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Perencanaan tata masa dan persyaratan ruang untuk mewadahi kegiatan seni & Budaya di Banyumas
2. Implementasi arsitektur tropis.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada perencanaan ini yaitu hanya pada batasan:

1. Seni dan budaya yang diwadahi hanya seni budaya yang berasal dari daerah Banyumas.
2. Pengguna bangunan mencakup anak-anak hingga lansia.
3. *Art & Culture Space* ini untuk mewadahi segala kegiatan pertunjukan kesenian dan pembuatan karya seni yang berciri khas Banyumas, hingga kegiatan ekonomi.
4. Pertunjukan seni dan budaya yang diwadahi merupakan seni budaya yang terlepas dari unsur syirik, mistik atau meresahkan masyarakat.

1.6. Metode Pembahasan

Pada penyusunan DP3A ini, ditentukan beberapa metode pembahasan guna mencapai acuan dan proses perancangan yang sesuai. Metode pembahasan yang akan digunakan yaitu metode deskriptif yaitu dengan pengumpulan sumber data yang ada dan kemudian dianalisa dan diaplikasikan. Perolehan data akan dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1.6.1. Studi Literatur

Metode ini digunakan dengan mencari sumber literatur atau tulisan baik dari buku, jurnal terpilih maupun standar perancangan ruang.

1.6.2. Pencarian Data

Pencarian data diperoleh melalui beberapa proses, yaitu:

1. Observasi. Tahap ini yaitu dilaukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lapangan
2. Wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak terkait, guna mendapat data dan informasi yang lebih jelas.

3. Dokumentasi.

1.6.3. Studi Kasus

Pada metode ini dilakukan dengan mencari tahu dan mengamati objek yang sebelumnya sudah ada dan serupa. Metode ini digunakan untuk mempelajari objek yang sudah ada kemudian dapat dievaluasi terlebih dahulu atau dilakukan preseden ke dalam perancangan.

1.6.4. Analisa Data

Setelah memperoleh data, maka dilakukan analisa yang kemudian dapat diperoleh data fisik maupun non fisik yang disesuaikan pula dengan literatur. Hal tersebut dapat menjadi acuan dalam perancangan baik fisik maupun nonfisik.

1.6.5. Konsep Perancangan

Menentukan konsep dasar dengan memperhatikan data dan hasil analisa yang kemudian dibuat suatu konsep perancangan untuk memperjelas identitas dan arah suatu perancangan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah dan persoalan arsitektur, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka yang diperlukan dalam pembahasan objek yang dirancang mulai dari definisi kesenian, macam seni dan budaya di Banyumas, ketentuan atau syarat-syarat ukuran yang diperlukan dalam membentuk ruang kesenian dan budaya, hingga ketentuan perancangan arsitektur tropis.

BAB III : TINJAUAN LOKASI

Menjabarkan keadaan lokasi secara umum maupun khusus (site terpilih), keadaan fisik area perancangan serta kajian observasi dari

gedung kesenian yang sudah ada serta berbagai ketentuan peraturan dalam perancangan (GSB, KDB, GSJ, kepemilikan tanah, dsb).

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi analisa makro (lingkungan kota/kawasan), konsep mikro (analisa dan konsep site, ruang, fasad, struktur dan utilitas, konsep arsitektur tropis).